

## Daftar Pustaka

- Aditia, Sheila Citra. 2017. Wacana Humor Dalam Komedi Tunggal Pada Acara *Stand-Up Comedy Indonesia Season 4* Di Kompas TV. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Fatonah, Nurul. 2017. Permainan Bahasa Wacana Humor Akun Meme Comic Indonesia Di Instagram Serta Implikasinya. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Indosiar. 2018. <http://bit.ly/tayanganlengkapIndosiar> (diakses dari bulan Januari-Februari 2020 di Youtube).
- Listiyorini, Ari. 2015. Wacana Humor Dalam Meme Di Media Online Sebagai Potret Kehidupan Sebagian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni*. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Lubis, A. Hamid. Hasan 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa. merdeka. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Moeliono M. Anton. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmanadji, Didiek. 2007. *Sejarah, Teori, jenis, dan Fungsi Humor*. *Jurnal Bahasa dan Seni Volume 3D No. 2*. Malang: Universitas Negeri Malang,.
- Ratnasari, Meila Dwi. 2018. Suspensi Dalam Wacana Humor Waktu Indonesia Bercanda NET TV: Kajian Pragmastilistika. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sumarlam. 2010. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Surastina. 2010. *Analisis Wacana: Humor Politik di Televisi*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wuri Sudjatmiko. 1992. *Aspek Linguistik dan Sosiokultural di dalam Humor*. Dalam PELBA 5. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atmajaya.

## LAMPIRAN

### Contoh (1)

Selamat malam *brother sister*, kenalin **saya** Bayu Wibowo. *Show* kemarin saya menceritakan keresahan saya tentang motor bapak saya yang sudah di gadaiin. Eh di kasih tebusan sama maeh Soimah. “Maeh Soimah apa nggak penasaran dengan keresahanku hari ini?”. “Santai ajah, santai ajah, soalnya minggu lalu saya sudah cukup mengurus hartamu. Nanti minggu depan lagi”. (Youtube, Bayu Wibowo, 5 Oktober 2018)

### Contoh (2)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. kenalin nama **gue** Mega Salsabilah, gue ini janda gokil, gocekannya ngekill. Gue nikah umur 17 tahun dan di umur 19 gue udah berhasil jadi janda. Gimana? keren nggak gue?. Cewek-cewek lain umur 19 tahun paling baru ditembak, gue mah udah ditalak. Cewek-cewek lain masuk kampus ngurus nilai, gue ke KUA ngurus surat cerai. Cewek-cewek lain dapat beasiswa gue dapat omongan tetangga, Ya Allah. (Youtube, Mega Salsabilah, 17 Oktober 2018)

### Contoh (3)

Saya dibilang sombong ya Allah, makanya **saya** bingung sebenarnya saya sudah menyiapkan materi tentang *followers-ku* selama saya di *SUCA*. Selama di *SUCA followers-ku* bertambah 40 pulih ribu, dibandingkan dengan teman-teman yang lain ya Allah jangankan menyamai, menyentuh saja tidak. (Youtube, Oki, 15 Oktober 2018)

### Contoh (4)

Hidup gue itu penuh akting teman-teman, hidup gue saharian itu penuh akting film-film. Akting itu selalu mendarah daging sama gue. Ketika gue ngerayu cewek gue pakai akting romantins, “sayang **kau** bagaikan ikan pepes, yang selalu memepesi hatiku hahaha”. Jangan kan itu, ketika gue ngutang duit nih gue akting sedih, “Yon, cuman **kamu** satu-satunya, gue nggak punya duit tolong dong”. Jangankan minjam duit, gue ditagih utang gue akting meninggal. (Youtube, Ebel, 18 Oktober 2018).

### Contoh (5)

Setiap manusia itu punya salah dan dosa, mari kita satukan tepuk tangan untuk kita pada malam hari ini. Kalau misalkan gue bilang kaki kanan ke depan teman-teman bilang tsaahhh. Let’s go kita mulai, “Ebel (penutur): kaki kanan kedepan “  
“Penonton: beahh”

“Ebel (penutur): Itu salah **kalian**, ngapain mau ngikutin gue”.  
(Youtube, Ebel, 18 Oktober 2018)

#### Contoh (6)

Dan gue juga pernah berantem gara-gara nasi uduk. *Dia* pagi-pagi keluar rumah terus pulang bawa nasi uduk buat gue, tapi sambil ngomel-ngomel.

“Suami penutur: Nih nasi uduk loh, gue mulu yang beli, jalan sendiri kenapa?”

padahal gue nggak nyuruh, **dia** yang beli sendiri. Itu tuh sama aja kayak loh ke mini market nih, mau parkir terus tiba-tiba ada yang parkir. Terus bang, terus, terus, kiri, kiri, hop. Nah tiba-tiba pas loh turun dia marah-marah,

“Tukang parkir: Eh bu besok-besok kalau mau parkir, parkir sendiri dong. Gue mulu yang parkir” Gitu. (Youtube, Mega Salsabilah, 17 Oktober 2018)

#### Contoh (7)

Gue Ebel Kastanyo si kobra gila, masuk dienam besar *SUCA*. Sudah gue bilang di *show* sebelumnya “juri, kalau gue masuk, mentor gue pusing”. Eh, benar kenyataan gue di lolosin. Nih sekarang mentor gue asam lambung, nih kalau **minggu depan** gue masuk lagi, **hari ini** gue masuk lagi, jangankan asam lambung, darah naik, telur naik, *Dollar* naik, semuanya naik. (Youtube, Ebel, 19 Oktober 2018)

#### Contoh (8)

Jujur saya nyesel nggak nakal **waktu kecil** kalau gedanya jadi kulih gitu. Karena kalian nggak tahu nih rasanya menahan diri untuk tidak nakal. Pedih loh. Anak-anak yang lain bolos sekolah saya diem, bersama anak cupuh tuh, yang ternyata anak cupuh itu jadi kulih juga, satu proyek lagi. (Youtube, Didi, 13 September 2018)

#### Contoh (9)

Dan orang tua orang tua **di sana** nih, kalau ngomong masa depan anaknya ya nggak jauh dari pekerjaan yang tadi. Kaya misalnya bapaknya

“Ibu: Bu, anak kita nanti mau jadi apa yah?”

“Bapak: Dari gelagaknya juga udah ketahuan pak, di suruh pakai baju malah ikat di kepala, ngambil nasi pakai sendok semen, di aduk lagi.”  
(Youtube, Didi, 13 September 2018)

#### Contoh (10)

Saya dibilang sombong ya Allah, makanya saya bingung sebenarnya saya sudah menyiapkan materi tentang followersku selama saya di *suca*. Selama di *suca* followersku **bertambah** 40 pulih ribu. Ih di

bandingkan dengan teman-teman yang lain ya Allah jangankan menyamai, menyentuh saja tidak. (Youtube, Oki, 15 Oktober 2018)

#### Contoh (11)

Kecewa saya tuh, karena yang paling menyakitkan itu ketika saya bertemu teman yang **dulunya** bandel, tapi **sekarang** sukses. Saya merasa dipermainkan nasib gitu loh. Anak-anak bandel ini yang suka tawuran dulu ngelempar-lempar batu justru sekarang saya yang ngelempar bata gitu loh. Anak-anak itu yang dulu suka nyoret-nyoret tembok sekarang saya yang ngecat. Saya ngerasa dihukum atas dosa orang lain gitu loh. Ini karma yang tertukar ini. (Youtube, Didi, 13 September 2018)

#### Contoh (12)

Jadi kampung saya nggak ada tuh anak-anak yang bercita-cita menjadi Youtubers itu nggak ada. Jadi Pilot junga nggak ada. Karena bagaimana mau jadi pilot gitu loh, naik pesawat?, naik mobil aja muntah, kena AC masuk angin tuh. Jangankan naik kendaraan, di kampung saya dulu kalau ada anak yang pernah naik pesawat, ini ceritanya **kayak** orang pernah naik haji tau nggak. (Youtube, Didi, 19 Oktober 2018)

#### Contoh (13)

Gue tuh nikah umur 17 tahun karena emang cita-cita gue waktu SMP **nikah** muda, makanya pas SMA kalau gue ditanya ama guru  
Guru: Mega kalau lulus SMA mau kuliah atau kerja?  
Mega: Mau **kawin** pak. (Youtube, Mega Salsabilah, 17 Oktober 2018)

#### Contoh (14)

Iya, katanya mas Radit kemarin itu mau ngajakin saya main film, iya katanya tuh mau ngajakin saya main film judulnya tenggelamnya kapal batu bara. Iya, jadi nanti ada **anak bule** ketiban batu bara, nah **itu** jadinya saya. (Youtube, Bayu Wibowo, 5 Oktober 2018)

#### Contoh (15)

Banyak orang resah dengan film, ketika *loh* nonton film gitu, mau karakternya, mau ceritanya, misalnya teman-teman di sini nonton AADC. Ketika ngelihatin Rangga pasti pengen nulis puisi, ketika menonton Si Buta Dari Goa Hantu pasti nonton ngelihatin si **Lutungnya**, pengen peliharaan **Monyet**. Ketika nonton Kambing Jantan melihat paduka Raditya Dika pasti pengen peliharaan monyet, hmmm. (Youtube, Bayu Wibowo, 5 Oktober 2018)

#### Contoh (16)

Yang bahaya Ebel. Kalau Ebel dapat uang seratus juta saya curiga dia bikin aliran sesat. Namanya **para penyembah kobra**. Kalau ketemu **mereka** tidak salaman, tapi ssssaahhhhhh, ssssaahhh. (Youtube, Oki, 21 October 2018)

#### Contoh (17)

Tapi gini yah walaupun dalam kondisi seperti itu, saya bertekad mengubah nasib saya, saya tidak mau jadi kuli, saya ingin jadi orang sukses. Makanya dari kecil saya '**rajin belajar, rajin baca buku motivasi, nginap di rumah Mario Teguh**'. Pokoknya '**semua kiat sukses**' sudah saya jalankan, tapi hasilnya apa?, saya tetap jadi kuli gitu. (Youtube, Didi, 13 September 2018)

#### Contoh (18)

Kata orang-orang, **kurus itu identik dengan miskin**, gua kagak setuju gitu. Tapi setelah gua berkaca dari diri gua dan ekonomi gua, hmmm, sepertinya  $\emptyset$  ini benar. (Youtube, Juki, 16 Oktober 2018)

#### Contoh (19)

**Gue nggak pernah foto ama MC**, orang bilang "kenapa  $\emptyset$ ?", "sombong yah?", bukan. Gue pernah masukin foto bareng artis di media sosial, gue taruh beuhh, "tuhkan bener ceweknya khilaf mau ama dia, giliran gue foto ama cowok "tuhkan bener dia homo".  
Sebenarnya gue foto sama siapa sih lo mau. (Youtube, Mongol, 18 Oktober 2018)

#### Contoh (20)

Bang Awe nih sama Mega gue sih nggak masalah, masalahnya bang Awe gara-gara itu jadi lebih mementingkan Mega dibanding gue gitu. Bang Awe bilang gini ke gue, "**Egi kayaknya loh aja nih yang keluar biar mega yang lolos**", demi Allah ngomong kaya gitu  $\emptyset$ . (Youtube, Egi, 16 Oktober 2018)

#### Contoh (21)

Ini saya kasih tahu yah, kuli itu bukan pekerjaan yang keren, tidak ada satu manusiapun yang bercita-cita jadi kuli. Buat apa saya jadi **kuli** palsu gitu loh,  $\emptyset$  yang asli aja menderitanya, miskin, teraniaya. (Youtube, Didi, 19 Oktober 2018)

#### Contoh (22)

Pokoknya semua kiat sukses sudah saya jalankan, tapi hasilnya apa?, saya tetap jadi kuli gitu, pedih loh. Makanya saya tuh kecewa **dengan pepatah yang mengatakan proses** tidak akan mengkhianati hasil, prettt. Saya merasa di khianati  $\emptyset$  loh. (Youtube, Didi, 13 September 2018)

### Contoh (23)

Iya katanya mas Radit kemarin itu mau ngajakin saya main film, iya katanya tuh mau ngajakin saya main film judulnya tenggelamnya kapal batu bara. Iya, jadi nanti ada **anak bule** ketiban batu bara, nah  $\emptyset$  itu jadinya saya. (Youtube, Bayu Wibowo, 5 Oktober 2018)

### Contoh (24)

Peace teman-teman gue itu sering terhasut tentang **film**, kemarin gue nonton  $\emptyset$  Iron Man selama satu minggu, dan jalannya gue selama satu minggu itu, sss, ssiuuu (mempraktikan gaya tokoh film iron man). (Youtube, Ebel, 18 Oktober 2018)

### Contoh (25)

Dan kebayang nggak sih pernikahan anak kuli bangunan nikah sama anak kuli yang bapaknya juga kuli. Itu tamu undangannya kuli semua tuh. Yang biasanya kekondangan pakai baju batik, itu pakai baju partai. Nikahannya sih di **gedung**, tapi  $\emptyset$  yang belum jadi. (Youtube, Didi, 27 Agustus 2018)

### Contoh (26)

Contohnya nih anak saya yang perempuan yang kelas satu, dia di sekolahnya dia rangking satu, eh rangking dua sorry. Nah yang laki laki ini dari empat puluh **siswa** dia rangking tiga puluh tujuh. Tanda-tanda sudah terlihat, ini dari empat puluh siswa rangking tiga puluh tujuh cuman bisa ngalahin tiga, saya curiga yang tiga  $\emptyset$  ini anak kuli juga. (Youtube, Didi, 27 Agustus 2018)

### Contoh (27)

Bang awe ini orangnya baik, **tapi** dia ini mentor paling tegas. Kalau ada anak muridnya enggak nurut sama dia langsung diomelin. Gue, Boah, Mega, Ebel diomelin sampai pada nangis. **Tapi** bedanya giliran mega diomelin sama Bang Awe, Bang Awe minta maaf. (Youtube, Egi, 16 Oktober 2018)

### Contoh (28)

Ya tadi ada Kang Didi ya, gue tuh kalau ngelihatn kang didi itu jadi ingat bapak gue gitu, serius gitu. Karena bapak gue sama kang Didi ini terjun kedalam profesi yang sama, sama sama kuli bangunan. **Dan** gue sebagai anak kuli bangunan itu merasa tersampaikan aspirasi oleh Kang Didi. (Youtube, Cemen, 17 Oktober 2018)

#### **Contoh (29)**

Masalahnya cewek pemulungnya cantik banget, bule, kayak blastereran Jerman Cikarang lah. Nih gue orang bantargebang nih sarangnya pemulung, 19 tahun gue hidup di Bantargebang nggak pernah lihat pemulung secantik itu, kagak pernah. **Kalaupun** ada nih yang cantik begitu palingg juga nggak bakal jadi pemulung, paling juga jadi bininya pak lurah, biasanya begitu tuh. (Youtube, Egi, 16 Oktober 2018)

#### **Contoh (30)**

Banyak orang resah dengan film, ketika loh nonton film gitu, mau karakternya, mau ceritanya, **misalnya** teman-teman di sini nonton AADC. **Ketika** ngelihatn Rangga pasti pengen nulis puisi, **ketika** menonton Sibuta Dari Goa Hantu pasti nonton ngelihatn si lutungnya pengen pelihara monyet, **ketika** nonton Kambing Jantan melihat paduka Raditya Dika pasti pengen pelihara monyet, hmmm. (Youtube, Ebel, 18 Oktober 2018)

#### **Contoh (31)**

Aktng itu selalu mendarah daging sama gue. Ketika gue ngerayu cewek gue pakai aktng romantins, “sayang kau bagaikan ikan pepes, yang selalu memepesi hatiku hahaha”. **Jangkalan** itu, ketika gue ngutang duit nih gue aktng sedih, “yon, cuman kamu satu-satunya, gue nggak punya duit tolong dong”. (Youtube, Ebel, 18 Oktober 2018)

#### **Contoh (32)**

Iya, tapi kalau masalah pefilman tentang cinta pasti ada tokoh ceweknya dong. Iyak kan. Nah, standar cewek saya itu sekarang udah naik. **Contohnya** itu tipe sama Siti Badriah, Luna Maya, Lubang Buaya. (Youtube, Bayu Wibowo, 5 Oktober 2018)

#### **Contoh (33)**

Tiga tahun yang lalu gue di bangga banggain, sekarang mulai dilupakan, ya Allah baru tig tahun loh, gimana sepuluh tahun mendatang gitu, mungkin sosok gue udah sekelas legenda. Cerita turun temurun nenek moyang gitu. **Padahal** gue ini lagi sibuk sibuknya loh striping sinetron, yoi sombong dikit yah. (Youtube, Cemen, 17 Oktober 2018)



**Contoh (34)**

Saya sih gini yah, saya berusaha untuk tidak percaya mitos itu, tapi saya cenderung percaya mitos dibanding pandangan orang yang mengatakan bahawa kalau kuli bangunan itu karena bodoh. Karena dulu nih saya waktu kecil berprestasi, waktu SD saya selalu peringkat 3 besar, bahkan SMP saya pernah rangking satu, udah gede jadi kuli loh. Ini membuktikan bahwa prestasi tidak bisa mengalahkan garis keturunan. (Youtube, Didi, 27 Agustus 2018)

**Contoh (35)**

Gue tatoan tapi berhijab. Tapi orang-orang tuh tetap aja mandang gue yang nggak-nggak gitu. Gue pernah mau berangkat kerja naik kereta, waktu itu tempat duduknya penuh akhirnya gue berdiri. Pas gue berdiri pegangan, baju lengan gue longgar-longgar, pas gue pegangan lengan bajunya turun-turun tato gue kelihatan. Abang-abang depan gue lihat tato gue langsung pegangin dompet Ya Allah, ibu-ibu samping gue langsung megangin tas. Mungkin yah dia lihat tato gue dia pikir gue copet, dia nggak tahu copet sekarang tuh berdasi, bukan bertato. (Youtube, 17 Oktober 2018)

**Contoh (36)**

Tiba-tiba om itu mendekat sama saya bau sekali ketiaknya demi Allah, busuk sekali, habis itu bajunya dia buka kipas-kipas sama aroma ketiaknya ya Allah, karena saya risih saya tegur, “om kenapa bajunya dikipas-kipas”, “iya supaya cepat kering”. Karena saya emosi bajuku saya buka saya peras, dia tanya “kenapa bajunya diperas?”, “soalnya kalau di Indonesia soal peras memeras itu nomor satu”. Apa dia bilang “bau sekali mulutmu dek”, “eh kurang ajarmu om dari tadi ketiakmu saya tidak tegur”. (Youtube, Oki, 23 Oktober 2018)

**Contoh (37)**

Perkenalkan nama saya Didi, saya ini seorang tukang bangunan, saya terlahir di kampung keturunan kuli, yang mana di kampung saya itu pekerjaan itu kalau bukan petani jadi kuli gitu. Jadi di kampung saya nggak ada tuh anak-anak yang bercita-cita menjadi youtubers itu nggak ada, jadi pilot juga nggak ada. Dan orang tua, orang tua di sana nih kalau ngomong masa depan anaknya ya nggak jauh dari pekerjaan yang tadi. Kayak misalnya bapaknya “bu, nanti anak kita nanti mau jadi apa yah?”. “dari gelagaknya juga udah ketahuan pak, di suruh pakai baju malah ikat di kepala, ngambil nasi pakai sendok semen, di aduk lagi. (Youtube, Didi, 13 September 2018)

**Contoh (38)**

Kayak waktu itu gue nonton sinetron tentang cewek pemulung pacaran dengan pengusaha. Masalahnya cewek pemulugnya ini cantik banget, bule, kayak blasteran Jerman Cikarang lah. Nih gue orang Bantargebang nih sarangnya pemulung, sembilan belas tahun gue hidup di Bantargebang nggak pernah tuh lihat pemulung secantik itu. Kalaupun ada nih yang cantik begitu paling juga nggak bakal jadi pemulung, paling juga jadi bininya pak lurah. Biasanya begitu tuh. (Youtube, Egi, 16 Oktober 2018)

**Contoh (39)**

Saya dibilang sombong ya Allah, makanya saya bingung sebenarnya saya sudah menyiapkan materi tentang *followers*-ku selama saya di suca, selama di suca *followers*-ku bertambah 40 pulih ribu. Ih di bandingkan dengan teman-teman yang lain ya Allah jangankan menyamai, menyentuh saja tidak. Tapi saya tidak mau membahas itu karena saya takut dibilang juri sombong, tidak mau. Apalagi kalau saya bilang saya habis di *follow* sama artis. (Youtube, Oki, 15 Oktober 2018)

**Contoh (40)**

Saya main film banyak, tapi dari 38 film cuman 3 film saya jadi cowok. Bahkan di satu sinetron saya bisa beli satu mobil mahal itu cuman megang-megangin babi doang, karena judulnya babi ngepet. (Youtube, Mongol, 18 Oktober 2018)